

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI
SMP WIDYA GRAHA YKWI
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH :

EVA NOVITA SARI
NPM : 162410123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441H/2020**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Novita Sari

NPM : 162410123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 30 November 2020

Yang membuat pernyataan


METERAI
REMPIL
EVA NOVITA SARI
6000
PENERIMAAN

EVA NOVITA SARI

NPM: 162410123

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Eva Novita Sari
Npm : 162410123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 10 Januari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB I, II, dan III	
2.	Rabu, 15 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Indikator Tanya Jawab dan Kerangka Konseptual	
3.	Kamis, 21 April 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Bab IV Analisis Data	
4.	Senin, 5 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	BAB IV	
5.	Rabu, 7 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	BAB IV, Siklus I dan II	
6.	Senin, 24 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	BAB V dan Abstrak	
7.	Jum'at, 5 November 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Abstrak	
8.	Kamis, 9 November 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Daftar Pustaka	

Pekanbaru, 16 Oktober 2020

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkafri Rusby, MM, M. E., Sy
NIDN: 1025066901

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Eva Novita Sari
Npm : 162410123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru".

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN. 1027126802

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Drs. Zulkifli Rusby, MM, M.E., Sy
NIDN: 1025066901

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (SI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Nama : Eva Novita Sari
Npm : 162410123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI).

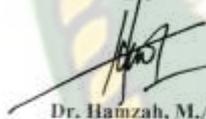
**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



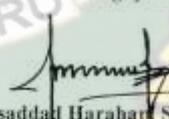
H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN. 1027126802

Penguji I



Dr. Hamzah, M. Ag
NIDN. 0305600101

Penguji II



Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1025066901

Beketuhui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli Rusby, MM, M.E., Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674934 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 07 Desember 2020 Nomor : 124/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Jumat Tanggal 09 Desember 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Eva Novita Sari |
| 2. NPM | : 162410123 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 07.30 - 08.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 83,6 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Musaddad Harahap, M.Pd.I | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

جامعة اسلام رiau

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Margoyoso, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254
Telp. +62 761 674674 Fax +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1278/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Eva Novita Sari
NPM	162410123
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 November 2020



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam yang menghantarkan umat manusia dari jaman jahiliah menuju jaman yang terang dengan ilmu pengetahuan ini. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyajikan skripsi ini judul “PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP WIDYA GRAHA YKWI PEKANBARU”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya lah saya dapat mencapai di titik ini.
2. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Bapak Warsito dan Ibunda tersayang Ibu Wiji Rianty serta kedua adik saya tercinta Nur Imani dan Reni Murtiani. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan berupa materi dan motivasi hingga saat ini yang selalu setia

- mendoakan dalam setiap langkah perjalanan dalam menempuh pendidikan.
3. Segenap keluarga dan teman-teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
 4. Kepada Bpk. Miftah Syarif, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama dilakukannya penyusunan skripsi.
 5. Kepada Bpk. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL. Rektor Universitas Islam Riau terima kasih atau bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
 6. Kepada Bpk. Dr. Zulkifli Rusby, M.E. Sy., selaku dekan Fakultas Agama Islam.
 7. Kepada Bpk. Muslim, S.Pd selaku guru bidang studi PAI pada kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.
 8. Kepada Bpk. Joni Zaisa Putra, S.Pd Kepala Sekolah SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.
 9. Siswa-Siswi kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru yang telah menjadi objek dari penelitian ini.
 10. Kepada para staff dan karyawan yang bekerja di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.
 11. Andi Pradana, yang slalu memberi motivasi serta dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
 12. Wahidah dan Meri Andani sahabat tercinta yang selalu ada sejak awal perkuliahan hingga saat ini.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaiakan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Demikian skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan masih membutuhkan saran dan kritikan demi perbaikan. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang tertulis maupun tidak yang tidak tertulis semoga Allah melimpahkan karunia kepada kita semua.

Pekanbaru, 30 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Teori	7
1. Metode Tanya Jawab	7
2. Pemahaman Peserta Didik	18
B. Penelitian Relevan	22
C. Konsep Operasional	25
1. Indikator Metode Tanya Jawab	25
2. Indikator Pemahaman Peserta Didik	25
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data	37
G. Kriteria Pencapaian Minimal	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	41
1. Sejarah Singkat Sekolah	41
2. Sarana dan Prasarana	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	42
4. Data Guru	44
5. Data Siswa Kelas VII	45
B. Penggunaan Metode Tanya Jawab	45
1. Kondisi Awal	45
2. Siklus I	48
3. Siklus II	52
C. Analisis Data	55
1. Aktivitas Guru	55
2. Pemahaman Siswa	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Metode Tanya Jawab	25
Tabel 02: Konsep Operasional Pemahaman Peserta Didik.....	27
Tabel 03: Waktu Penelitian.....	31
Tabel 04: Identitas Sekolah.....	41
Tabel 05: Gambaran Sarana dan Prasarana.....	42
Tabel 06: Data Guru SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.....	44
Tabel 07: Nama Siswa Kelas VII.....	45
Tabel 08: Daftar Nilai Siswa Kondisi Awal	46
Tabel 09: Hasil Test Pada Siklus I.....	49
Tabel 10: Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	51
Tabel 11: Daftar Nilai Siswa Pada Siklus II	53
Tabel 12: Aktivitas Guru Pada Siklus II	54
Tabel 13: Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II	55
Tabel 14: Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan II	57

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP WIDYA GRAHA YKWI PEKANBARU

Oleh

EVA NOVITA SARI
162410123

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebelum adanya penerapan metode tanya jawab peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode drill, sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dilihat dari permasalahan tersebut, untuk menerapkan metode tanya jawab agar dapat membantu meningkatkan pemahaman litian ini ialah Apakah penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam pene belajar PAI kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode Tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik, sedangkan objeknya adalah penerapan metode Tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum dilakukannya penelitian, nilai peserta didik hanya mencapai 25%, kemudian setelah diterapkannya metode tanya jawab pada siklus I sedikit meningkat menjadi 45% kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, Pemahaman belajar

املخص

تطبيق طريقة السؤال واجلواب لرتقية فهم الطلبة يف مادة تربية الدين الإسلامي ابلدرسة
املتوسطة الأهلية وداي غراها ي.كا.وي.إي بباكنبارو

إيفا نوفيتا ساري

162410123

خلفية هذا البحث من قبل فهم اخفاض عدد الطلبة يف فهم مادة ألقاها املعلم. قبل تطبيق طريقة السؤال واجلواب، وجد الطلبة صعوبة يف فهم املادة البيت قدمها املعلم، ألن املعلم استخدم فقط طريقة احملاضرة وطريقة التدريبات، حنت ال يفهم الطلبة املادة البيت قدمها املعلم. انطالقا من هذه املاشاكل، لتطبيق طريقة السؤال واجلواب من أجل املاساعدة يف ترقية فهم الطلبة للتعلم. فيما يتعلق بصياغة املاشكلة يف هذا البحث، فإن تطبيق طريقة السؤال واجلواب يمكن أن يرتقي فهم مادة تربية الدين الإسلامي ابلدرسة املتوسطة الأهلية وداي غراها ي.كا.وي.إي بباكنبارو. الغرض من هذا البحث هو تحديد طريقة السؤال واجلواب يف ترقية فهم التعلم يف مواد تربية الدين الإسلامي. هذا النوع من البحث هو حث إجرائي يف الفصل. وخلصت نتائج هذا البحث إبل أن تطبيق طريقة السؤال واجلواب يمكن أن يرتقي فهم الطلبة للتعلم، ويمكن مالحظة ذلك من خمرجات التعلم قبل إجراء البحث، فقد وصلت درجات الطلبة فقط إبل 25، 45%، بعد تطبيق طريقة السؤال واجلواب يف الدورة زادت بشكل طفيف إبل 45%، استمر يف الدورة الثانية وزاد مرة أخرى إبل 80%. لذلك يمكن القول إن طريقة السؤال واجلواب يمكن أن ترتقي فهم الطلبة للتعلم.

الكلمات الرئيسية: طريقة السؤال واجلواب، فهم التعلم

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF QUESTION AND ANSWER METHOD TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDINGS IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMP WIDYA GRAHA YKWI PEKANBARU

BY:

EVA NOVITA SARI

162410123

This study is motivated by the low ability of students in understanding the subject matter taught by the teacher. Before implementing the question and answer method, the students found difficulties in understanding the lessons taught by the teacher because the teacher only applied the lecture method and the drill method in teaching, thus making students less understanding about the lessons taught by the teacher. Based on the background of the study, it is suggested to apply the question and answer method in order to help improve students' understandings of learning. The problem formulation of this study is whether the implementation of question and answer method can improve students' understandings in learning Islamic Studies in class VII at SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. The aim of this study is to investigate the implementation of question and answer method to improve students' understandings in learning Islamic Studies. The subject of this study is the students, while the object is the implementation of question and answer method to improve students' understandings in learning Islamic Studies. The type of this study is Classroom Action Research (CAR). The results of this study show that the implementation of question and answer method can improve students' understandings of learning, it can be seen from the learning outcomes before conducting the research that the students' scores only reached 25%, then after implementing the question and answer method in cycle I, the scores increased slightly up to 45%, then continued in cycle II that the students' scores kept increasing up to 80%. Therefore, it can be concluded that the question and answer method can improve students' understandings of learning.

Keywords: *question and answer method, understandings of learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman dalam belajar sangatlah penting bagi peserta didik, karena proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami makna dari materi yang telah disampaikan oleh seorang pendidik, selain itu diharapkan bagi peserta didik agar dapat menjadi bahan untuk meningkatkan prestasi belajar. Terdapat literature bahwa penelitian itu penting seperti pendapat W.S. Winkel (1996: 245) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian tentang pemahaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian Eka Yuliana Rahmawati tentang meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang studi PAI melalui penerapan aplikasi metode demonstrasi di SD Negeri 01 Pandean Kota Madiun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vita Yulianti tentang meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Studi Kasus Kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013) melalui peran media pembelajaran. Kemudian penelitian oleh Wahyu Widya Sari tentang penerapan metode cooperative learning tipe student team achievement division (STAND) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 11 Pekanbaru.

Adapun metode yang sudah digunakan oleh guru PAI di kelas VII SMP YKWI Widya Graha Pekanbaru yaitu, metode ceramah, metode drill.. Metode ceramah digunakan oleh pendidik sebab dengan metode ini guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. Namun, terdapat akibat yang dirasakan oleh peserta didik yaitu beberapa peserta didik merasa bosan serta kurang berkonsentrasi ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu, guru juga tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya, metode yang diterapkan yaitu metode drill. Metode ini diterapkan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik guna untuk melatih kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan bab pada materi yang sudah dipelajari. Tetapi disini terdapat permasalahan yang timbul yaitu peserta didik merasa bosan dengan latihan-latihan yang slalu diberikan oleh guru. Kemudian guru kurang efisien dalam mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami materi. Sebab, dengan latihan tersebut peserta didik hanya menggunakan teknik menghafal untuk mengisi soal-soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik hanya mengetahui kata-kata yang diucapkan tanpa mengetahui arti ataupun makna dari materi pelajaran yang diterimanya. Beberapa peserta didik juga memanfaatkan situasi tersebut untuk mencontek jawaban dari kawannya tanpa sepengetahuan dari guru. Maka dari itu pemahaman peserta didik tidak dapat dilihat sepenuhnya dengan penerapan metode ini. Meskipun upaya dalam menerapkan metode pembelajaran yang lain telah dilakukan. Disini peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari

metode pembelajaran yang pernah dilakukan guru di sekolah tersebut yaitu berupaya menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, sebab dengan menerapkan metode tanya jawab peserta didik lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan ketika guru menjelaskan ketika metode ceramah diterapkan. Karena peserta didik akan mempersiapkan jawaban ketika guru bertanya begitu juga peserta didik dapat bertanya kepada guru disaat mereka belum memahami materi yang disampaikan. Dengan penerapan metode tanya jawab ini guru juga dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik, sebab dengan pertanyaan yang diajukan kemudian jawaban yang disampaikan khususnya oleh peserta didik guru dapat mengukur pemahaman mereka. Sebagaimana telah di ketahui bahwa pemahaman belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dibawakan oleh guru, maka dibutuhkan pula metode yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran yang dibawakan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan berbagai gejala di atas dan hasil penelitian sebelumnya diasumsikan pemberian solusi baru dengan penerapan metode tanya jawab pada peserta didik PAI. Menurut Sudjana (2009: 64) menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan mendorong siswa untuk berusaha dalam memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka metode ini, dapat memungkinkan terciptanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat adanya keterhubungan yang tersedia dalam materi

pembelajaran. Selanjutnya, menurut Abuddin Nata dalam Syahraini Tambak, (2014: 280) bahwa metode Tanya jawab tentang cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh peserta didik. Metode Tanya jawab ini sangat berguna sebagai metode dalam mengajar terutama bagi peserta didik. Sebab, dengan menerapkan metode Tanya jawab ini, dapat membiasakan bagi peserta didik dalam mengutarakan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis, berani dalam mengemukakan pendapatnya tanpa adanya rasa takut, sehingga dapat menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran dan mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang mereka peroleh saat belajar. Kemudian, menurut Roestiyah (2012: 130) metode tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian peserta didik pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah ada, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus,

penulis membatasi permasalahan pada “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Kelas VII Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas VII dalam mata pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman belajar bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah untuk melakukan kebijakan kepada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus untuk perbaikan serta meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab agar dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub-sub yang diuraikan secara relevan dan sistematis antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.
- BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Prosedur penelitian, teknik pengumpulan data.
- BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, penggunaan metode tanya jawab, analisis data.
- BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Menurut Ihsana El Khuluqo (2016: 137) menyatakan bahwa metode tanya jawab ialah cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari seorang guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya baik secara lisan tertulis.

Menurut Abdul Majid (138: 29) Metode tanya jawab adalah mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Menurut Mulyasa (2015: 115) Metode tanya jawab adalah suatu cara dalam menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga muncul dari peserta didik, demikian juga jawaban bisa muncul dari guru ataupun dari peserta didik. Pertanyaan bisa digunakan sebagai alat perangsang aktivitas dan kreativitas berfikir bagi peserta didik. Oleh karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat serta memuaskan.

Menurut Abuddin Nata dalam Syahraini Tambak (2014: 280) menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh peserta didik.

Menurut Ramayulis (2010: 305) metode tanya jawab merupakan suatu metode mengajar dimana seorang pendidik mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan ataupun teori yang sudah mereka baca dengan memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan dalam Istarani (2012: 16) metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, namun dapat juga dari peserta didik kepada guru.

Menurut Nana Sudjana (2013: 78) pengertian metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya suatu komunikasi secara langsung yang *bersifat two way traffic* karena disaat yang bersamaan terjadinya dialog antara guru dengan peserta didik.

Beberapa hal penting harus diperhatikan dalam penerapan metode tanya jawab ini ialah:

1. Tujuan yang akan dicapai ketika menerapkan metode tanya jawab, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Sebagai alat untuk merangsang peserta didik dalam berfikir.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum difahami.
2. Jenis pertanyaan. Pada dasarnya terdapat dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
 - a. Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan telah tertanam pada diri peserta didik.
 - b. Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana cara siswa berfikir dalam menanggapi suatu persoalan.
 3. Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil atau tidaknya suatu metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya yang akan diberikan kepada peserta didik (Nana Sudjana, 2013: 79).

Dalam menciptakan suasana kehidupan dalam interaksi belajar mengajar guru perlu menimbulkan metode tanya jawab. Merupakan suatu metode sebagai member dalam memotivasi para peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik menjawab. Pasti saja pertanyaan-pertanyaan tersebut mengenai isi materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, disini peserta didik seharusnya sudah memahami, atau pertanyaan yang lebih luas asalkan masih berkaitan dengan materi pelajaran atau mungkin pengalaman yang telah dihayati dengan tanya jawab, maka pelajaran akan lebih mendalam dan meluas (Rostiyah N. K dalam Istarani, 2012: 16).

Bertanya dapat digunakan seorang guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep, generalisasi, atau mata pelajaran (Abdul Aziz, 2012: 107).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa intisari dari metode tanya ialah terjadinya suatu komunikasi antara guru dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan akan terjadinya suatu komunikasi langsung bersifat *two way traffic*, karena disaat yang sama terjadi adanya dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya dan guru menjawab. Komunikasi ini terlihat adanya suatu hubungan timbal balik secara langsung (Nana Sudjana, 2013: 78)

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Menurut Soetomo (2017: 93-94) Meskipun guru sudah menyiapkan secara matang tentang pelaksanaan metode tanya jawab, namun tanya jawab tidak pernah terlepas dari beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan metode tanya jawab adalah: (1) Suasana belajar menjadi lebih aktif; (2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan beberapa hal-hal yang belum dimengerti; (3) Guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan anak terhadap materi yang sedang disampaikan, bagaimana anak sudah mengerti dan bagaimana anak belum menguasai; dan (4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Adapun beberapa kelemahan dari metode tanya jawab adalah: (1) Pertanyaan dari guru sering menuju kepada pertanyaan yang sifatnya menghafal; (2) Tanya jawab jika dilakukan secara terus menerus akan dapat menyimpang dari bahan pokok bahasan yang sedang dipelajari; dan (3) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti apakah anak tidak mengajukan pertanyaan itu telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Sedangkan menurut Rostiyah N. K dalam Istarani (2012: 19-20) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode tanya jawab. Adapun kelebihan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran ialah:

- 1) Suasana kelas akan lebih hidup, sebab sambutan kelas lebih baik,
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah,
- 3) Partisipasi peserta didik lebih besar serta berusaha untuk mendengarkan pertanyaan dari guru dengan baik dan mencoba memberikan pertanyaan dengan tepat,
- 4) Peserta didik akan menerima materi pelajaran dengan aktif berfikir dan tidak pasif hanya mendengarkan saja.

Pada bagian lain Syaiful dan Azwan Zain yang dikutip oleh Istarani bahwa kelebihan dari metode tanya jawab ialah:

- 1) Pertanyaan mampu untuk menarik dan memusatkan perhatian para peserta didik, meskipun saat itu peserta didik ribut dan mengantuk maka akan kembali segar dan hilang rasa kantuknya,

- 2) Merangsang peserta didik dalam melatih dan mengembangkan daya berfikir, termasuk daya ingatan,
- 3) Mengembangkan keberanian serta keterampilan para peserta didik untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Rostiyah N.K dalam Istarani Selain kelebihan, maka terdapat pula kekurangan-kekurangan yang ada dalam metode tanya jawab:

- 1) Kelancaran jalannya akan agak terhambat dikarenakan terdapat selingan dengan tanya jawab,
- 2) Jawaban peserta didik belum tentu benar bahkan terkadang dapat menyimpang dari persoalan. Sehingga memerlukan waktu agak lebih lama agar memperoleh jawaban yang benar.

Selain itu, Syaiful dan Aswan Zain dalam istarani, mengemukakan bahwa kekurangan dari metode tanya jawab ini adalah:

- 1) Peserta didik merasa takut, apalagi jika guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab,
- 2) Tidak mudah dalam membuat pertanyaan sesuai dengan taraf berfikir dan mudah untuk difahami oleh peserta didik,
- 3) Waktu akan sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang,
- 4) Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin akan cukup waktu untuk memberi pertanyaan pada setiap peserta didik.

Adapun menurut Ramayulis (2010: 311-312) beberapa kelebihan metode tanya jawab ialah:

- 1) Memberi kesempatan pada peserta didik agar dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2) Guru agar segera mengetahui tentang kemajuan peserta didik dari bahan materi yang sudah diberikan.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan sulit dan agak baik dari peserta didik agar dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Sedangkan terdapat beberapa kelemahan dari metode tanya jawab ialah:

- 1) Penggunaan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode ceramah. Waktu pelajaran lebih lambat daripada metode ceramah, sehingga terkadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
- 2) Mungkin akan terjadi perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Sering terjadi penyimpangan dari masalah pokok. Sebab pertanyaan slalu sulit dan kurang oleh peserta didik maka terkadang jawaban peserta didik menyimpang dari persoalan.
- 4) Apabila para peserta didik terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran pada setiap peserta didik.

c. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Menurut Syahraini Tambak (2014: 308-310) Adapun langkah-langkah metode tanya jawab dalam pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Menentukan tujuan metode tanya jawab melalui analisis indikator. Dalam tahap ini, pendidik diharuskan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai melalui metode tanya jawab agar tujuan tersebut terlaksana secara maksimal.
- 2) Guru harus mampu menguasai perhatian dari peserta didik.
- 3) Distribusi suatu materi. Guru pendidikan agama islam diharuskan untuk mendistribusikan bahan ajar pendidikan agama islam yaitu berupa *hand out* atau lainnya kepada peserta didik. Distribusi materi tersebut bukanlah membagi-bagi materi pada peserta didik dalam beberapa kelompok, melainkan materi tersebut diberikan kepada peserta didik pada bentuk kelompok.
- 4) Untuk menggali pemahaman peserta didik. Guru harus meminta kepada peserta didik untuk mengutarakan yang telah mereka dipahami dan yang belum mereka dipahami. Disinilah tugas seorang pendidik agar mampu untuk menggali keberanian peserta didik untuk mengutarakan sesuatu yang sudah dipahami dan yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.
- 5) Mengutarakan pertanyaan. Dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan ini ialah inti pokok dari langkah-langkah penggunaan metode tersebut.

- 6) Menyimpulkan bersama. Dalam setiap kali pertemuan dalam mengajar, sangat diperlukan untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan. Maka dari itu, kesimpulan harus dilakukan bersama-sama.

Menurut Ramayulis (2010: 310-311) adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang guru dalam penerapan metode tanya jawab ialah:

- 1) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
- 2) Pendidik diharuskan untuk menyelidiki apakah metode tanya jawab merupakan satu-satunya metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pendidik harus meneliti terlebih dahulu untuk apakah metode ini digunakan, apakah:
 - a. Digunakan untuk menghubungkan pelajaran yang lama dengan pelajaran yang baru.
 - b. Untuk mendorong para peserta didik agar mempergunakan pengetahuan sebagai pemecahan masalah.
 - c. Untuk menyimpulkan suatu uraian materi pembelajaran.
 - d. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa saja yang telah dihafalkan para peserta didik.
 - e. Untuk menentukan pemikiran para peserta didik.

- f. Untuk memusatkan perhatian para peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Selanjutnya seorang pendidik harus meneliti pula, apakah:
 - a. Motif pertanyaan tersebut mengandung banyak permasalahan atau tidak.
 - b. Terbatas tidaknya jawaban.
 - c. Hanya dijawab ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik dalam berfikir untuk menjawabnya.
- 5) Pendidik harus memilih mana diantara jawaban-jawaban tersebut yang dapat diterima.
- 6) Pendidik harus mengajarkan tentang cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
 - a. Mengemukakan tentang suatu fakta yang telah diikuti dari buku, majalah harian dan sebagainya.
 - b. Meneliti setiap jawaban yang telah dikemukakan berdasarkan sumber.
 - c. Menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - d. Membandingkan dengan yang pernah dilihat para peserta didik.
 - e. Menguji tentang kebenarannya dengan orang-orang yang ahli.
 - f. Melakukan eksperimen sebagai bukti kebenarannya.

Sedangkan menurut Istarani (2012: 19) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tanya jawab, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan pertanyaan secara cermat dan matang,
- 2) Menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik,
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas,

- 4) Memberikan pertanyaan pada peserta didik secara individu, kelompok, ataupun kepada semua peserta didik dalam satu kelas,
- 5) Mendengarkan serta mencatat jawaban dari peserta didik,
- 6) Memberi tanggapan dari hasil jawaban peserta didik dan apabila perlu melempar dulu pada temannya yang mau menanggapi,
- 7) Mengambil kesimpulan,
- 8) Memberi pertanyaan untuk ditindaklanjuti oleh peserta didik.

d. Tujuan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Menurut Rostiyah N.K dalam Istarani penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar ialah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan metode tanya jawab ini biasanya baik untuk maksud-maksud yang akan diperlukan untuk menyimpulkan/mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang telah dibaca, dengan dibantu tanya jawab peserta didik akan tersusun jalan pikirannya hingga mencapai rumusan yang baik dan tepat.
- 2) Dalam tanya jawab ini guru bermaksud meneliti kemampuan/daya tangkap peserta didik agar dapat memahami bacaan, apa mereka paham dengan apa yang dibacanya itu? Apakah peserta didik dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya? Atau mungkin peserta didik diperintah untuk menceritakan kembali dengan gaya bahasanya sendiri.
- 3) Guru dengan metode tanya jawab itu bisa mengetahui juga apakah peserta didik mendengarkan dengan baik, misalnya dengan menanyakan judul ceramah, pokok-pokok isi ceramah itu apa? Dan bagaimana

kesimpulan dari ceramah itu? Atau apakah peserta didik mampu menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri? Dari jawaban peserta didik guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik pada pelajaran yang sedang diberikan.

2. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses berfikir dan belajar. Sebab, upaya untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar serta berfikir. Pemahaman ialah suatu proses, perbuatan, serta cara dalam memahami suatu konsep. Dalam taksonomi Bloom, yang dikutip Nana Sudjana (2011: 24) pemahaman ialah kesanggupan dalam memahami setingkat lebih tinggi dari pada ilmu pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, tetapi perlu terlebih dahulu mengenal ataupun mengetahui. Pemahaman dalam pembelajaran ialah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu dalam memahami arti atau konsep, situasi maupun fakta yang diketahui. Di dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami suatu konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, sehingga operasionalnya dapat membedakan, menjelaskan, mengubah, menyajikan, mempersiapkan, menginterpretasikan, memberi contoh, memperkirakan, mendemonstrasikan, menentukan dan mengambil keputusan.

Menurut Anas Sudijono (2013: 50) pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu setelah

sesuatu tersebut sudah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami ialah mengetahui tentang sesuatu serta dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dapat dikatakan telah memahami suatu materi pembelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan serta uraian yang lebih rinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman adalah jenjang kemampuan dalam berfikir setingkat lebih tinggi dari ingatan maupun hafalan. Contoh dari hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman misalnya yaitu: peserta didik atas pertanyaan guru PAI dapat menguraikan makna tentang kedisiplinan yang terkandung dalam surah Al-‘Ashr secara lancar dan jelas.

Menurut kamus linguistik dalam kridalaksana, seperti yang dikutip oleh Indrisi Ninda, dkk (2018: 29) pemahaman adalah suatu proses mental dimana pendengar dapat menyerap bunyi yang diucapkan pembicara dan memakainya untuk membangun suatu penafsiran tentang apa yang dimaksud oleh pembicara. Hal seperti ini dapat didefinisikan untuk menuntut daya serap dan daya dengar seseorang agar informasi yang telah disampaikan tepat guna. Sedangkan dalam domain kognitif Bloom pemahaman ialah hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu yang sedang dikomunikasikan serta mampu dalam mengimplementasikan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, dan tanpa harus melihat ide tersebut secara mendalam.

Menurut Yusuf Anas, seperti yang dikutip oleh Wahyu Widya Sari dalam skripsinya mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan serta sesuai dengan maksud penggunaannya.

b. Konsep Pemahaman dan Tingkat Pemahaman

Konsep ialah tipe belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Menurut Bruner yang dikutip oleh Asri Budiningsih (2012: 42-43) mengemukakan bahwa pembentukan konsep dan pemahaman konsep adalah dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berfikir yang berbeda. Dalam pemahaman konsep tersebut sudah ada sebelumnya.

Bruner memandang bahwa suatu konsep memiliki 5 unsur, dan seseorang dapat dikatakan telah memahami suatu konsep jika ia mengetahui semua unsur dari konsep tersebut, yaitu:

- a. Nama,
- b. Contoh-contoh baik yang positif maupun negative,
- c. Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak,
- d. Rentangan karakteristik, dan
- e. Kaidah.

Mengajarkan suatu konsep bisa memperkenalkan kepada peserta didik kata-kata kunci untuk digunakan dalam membicarakan tentang konsep-konsep tersebut dan memeriksa apakah peserta didik telah membiasakan diri dengan kata-kata dan arti yang terdapat dalam konsep-konsep tersebut. Pemahaman

terhadap konsep bisa berkembang baik apabila terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang ada pada struktur kognitif peserta didik.

Menurut Benyamin S. Bloom dikutip oleh Indisri, dkk dalam jurnal J-PAI mengatakan bahwa indikator pemahaman konsep ada 3, yaitu:

- a. Penerjemahan (translation), adalah menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Contohnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang dipakai adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan defnisi, dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (interpretation), adalah kemampuan untuk mengenal serta memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikannya suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan ialah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan dan menggambarkan.
- c. Ekstrapolasi (extrapolation), adalah menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini ialah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, dan mengisi.

Tipe hasil belajar yang paling tinggi dalam proses pembelajaran dari pada pengetahuan ialah pemahamn. Pemahaman merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk memahami serta mengerti sesuatu setelah diketahui ataupun diingat. Peserta didik dapat dikatakan telah memahami sesuatu jika dia dapat memberikan penjelasan serta menguraikan lebih

terperinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan jenjang setingkat lebih tinggi dari pada hafalan ataupun ingatan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori dari yang terendah hingga tertinggi, yaitu:

- a. Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemah, mulai dari terjemah ke dalam arti yang sebenarnya,
- b. Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran, adalah menghubungkan bagian-bagian terlebih dulu dengan yang diketahui berikutnya.
- c. Pemahaman tingkatan ke tiga yaitu pemahaman tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan pemahaman tingkat tertinggi ini diharapkan seseorang dapat melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas prepsi dalam artian waktu, dimensi, kasus atau permasalahannya (Nana Sudjana, 2017: 24).

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca serta mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penulis telah menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Wahyu Widya Sari mahasiswa program studi PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan II Siklus. Pada siklus I terdapat 7 dari 22 siswa yang nilainya diatas KKM atau 33%, sedangkan pada siklus II meningkat, hingga terdapat 18 dari 22 siswa yang nilainya di atas KKM atau 84,6%. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman belajar siswa melalui penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah, pertama dapat dilihat dari segi objeknya yang mana peneliti tersebut melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Pekanbaru, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Kedua, penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sedangkan penulis meneliti dengan menerapkan metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah memiliki permasalahan yang sama yaitu tentang pemahaman belajar peserta didik.

2. Penerapan Strategi Prediction Guide Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Indrisi Ninda Yanti,dkk. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus. Penerapan strategi prediction guide dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Singingi

dengan hasil skor pada pra siklus sebesar 22,2%, siklus I naik menjadi 35,5%, siklus ke II naik menjadi 55,4%, dan pada siklus ke III mendapat skor sebesar 82,2%. Berdasarkan skor pada siklus III dinyatakan siswa telah memiliki peningkatan dalam pemahaman belajarnya dengan menerapkan strategi prediction guide.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut ialah, pertama dapat dilihat dari segi objeknya yang mana peneliti tersebut melakukan penelitian di di SMPN 6 Singingi, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Kedua, penelitian tersebut membahas tentang penerapan Strategi Prediction Guide untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan penulis meneliti dengan menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah memiliki permasalahan yang sama yaitu tentang pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

3. Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII A Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian di atas dilakukan oleh Rosminatul Hidayah. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII A pada bidang studi PAI di SMP Masmur Pekanbaru dengan

hasil skor pada pra siklus sebesar 54%, siklus I naik menjadi 75,25%, siklus ke II naik menjadi 90,25%, Berdasarkan skor pada siklus II dinyatakan siswa telah memiliki peningkatan percaya diri siswa ketika belajar dengan menerapkan metode tanya jawab.

Perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah pertama, dapat dilihat dari objek penelitian yang di lakukan di SMP Masmur Pekanbaru. Sedangkan, penulis melakukan penelitian di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Kedua, meneliti dengan permasalahan yang berbeda yaitu tentang peningkatan percaya diri siswa sedangkan penulis membahas tentang pemahaman belajar peserta didik. Namun, terdapat persamaan dalam metode yang diterapkan yaitu metode tanya jawab.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Metode Tanya Jawab

Menurut Syaiful dan Aswan dalam Istarani (2012: 16) metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, namun dapat juga dari peserta didik kepada guru.

Tabel 01: Metode Tanya Jawab

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Tanya Jawab	Menyajikan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan materi pembelajaran PAI yang akan dipelajari. Guru memberikan lembar kerja akademik kepada peserta didik. Guru menjelaskan tentang metode Tanya jawab kepada peserta didik, bahwa metode

		<p>Tanya jawab ini menuntut peserta didik untuk bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan ketika guru bertanya. Fungsi salah satu metode ini untuk mengetahui tentang pemahaman belajar peserta didik serta sebagai alat pengevaluasian.</p>
	Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok yang beranggotakan 4-6 orang. • Guru membentuk kelompok secara heterogen.
	Menyiapkan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun mereka tidak boleh saling membantu. • Setiap peserta didik harus mengemukakan pemahaman materi yang mereka ketahui ketika guru bertanya.
	Menanggapi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik boleh menanggapi jawaban teman. • Guru memberikan arahan apabila jawaban dari peserta didik kurang tepat.
	Memberi Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menghitung skor yang diperoleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. • Guru memberikan reward kepada peserta didik yang memperoleh skor tertinggi.
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan agama islam dari proses pembelajaran

		yang telah dilaksanakan.
--	--	--------------------------

2. Indikator Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman ialah kemampuan untuk menyerap suatu pengetahuan untuk diingat lebih kurang sama dengan apa yang telah diajarkan oleh seorang pendidik dan sesuai dengan penggunaannya. Indikator pemahaman peserta didik pada dasarnya sama, yaitu:

- a. Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan menggunakan kata-kata sendiri,
- b. Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, dan mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri,
- c. Menjelaskan gagasan pokok, dan
- d. Menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pencapaian pemahaman peserta didik dapat dilihat saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar berupaya untuk melihat tingkat keberhasilan sejauh mana peserta didik dapat menyerap ataupun memahami dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka di dalam suatu proses pembelajaran juga dibutuhkannya suatu bahan evaluasi baik ditinjau dari, ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik (Anas Sudijono, 2013: 49).

Tabel 02: Konsep Operasional Pemahaman Peserta Didik

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemahaman Peserta Didik	Penerjemahan (Translation)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari tanpa

		<p>mengubah makna dari materi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyusun dan mengubah kata-kata dengan tepat.
	Penafsiran (Interpretation)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu untuk menafsirkan ide utama suatu komunikasi. Contohnya seperti diberikannya suatu grafik, diagram, tabel kemudian ditafsirkan. • Peserta didik mampu untuk menjelaskan, membedakan, menginterpretasikan dan menggambarkan.
	Ekstrapolasi (extrapolation)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu untuk menyimpulkan dari sesuatu yang diketahui. • Mengukur kemampuan peserta didik dengan memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan berupa menggunakan metode tanya jawab, merupakan suatu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Iskandar (2012: 21) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas ialah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 3) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kelas yang tidak bersifat kolaboratif namun individualis. Karena dalam masalah yang akan diteliti ini peneliti secara langsung akan menjadi guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru yaitu dengan merencanakan,

mengimplikasikan serta menganalisis hasil tindakan dari penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Widya Graha YKWI Jl. Banda Aceh, Gg. Nangka, No. 10 Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya-Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru selama 4 bulan. Pelaksanaan Penelitian terhitung dari bulan Desember sampai bulan Maret. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 03: Waktu Penelitian

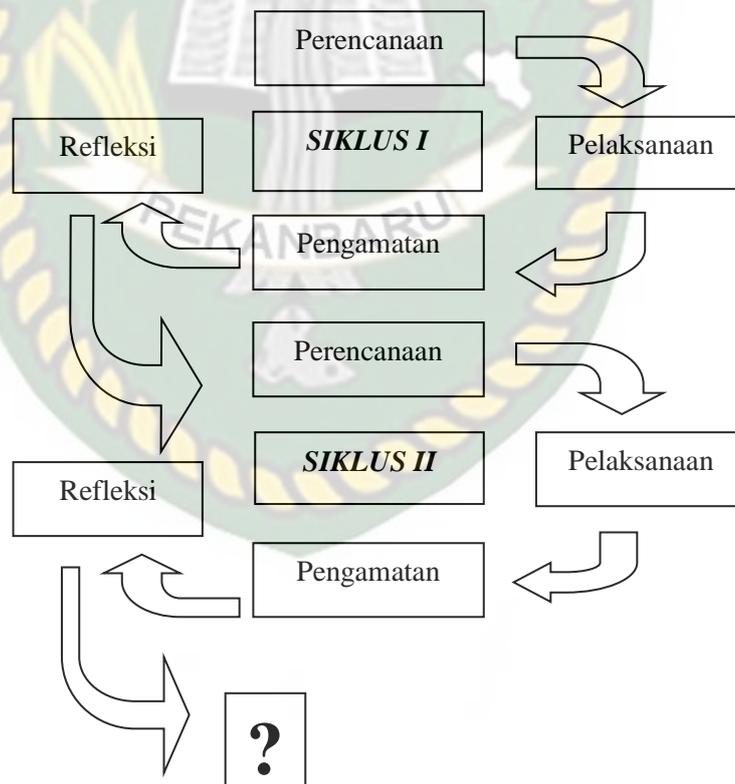
No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Proposal	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Objek pada penelitian ini ialah Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan melalui 2 siklus. Apabila siklus kedua belum berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai mencapai tingkat kriteria yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk 2014: 16)

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti harus menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal itu sebenarnya dilakukan secara berpasangan, yaitu antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya suatu tindakan. Istilah cara yang dilakukan ialah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya suatu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat dan juga mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Menurut Jasmani (2014: 5) Adapun tahap perencanaan terdiri dari:

- a. Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pertemuan yang lalu;
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik;
- c. Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan; dan
- d. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan suatu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi diharuskan untuk berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode Tanya Jawab ialah:

- a. Guru mempersiapkan pertanyaan secara cermat dan matang,
- b. Menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik,
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas,
- d. Memberikan pertanyaan pada peserta didik secara individu, kelompok, ataupun kepada semua peserta didik dalam satu kelas,
- e. Mendengarkan serta mencatat jawaban dari peserta didik,
- f. Memberi tanggapan dari hasil jawaban peserta didik dan apabila perlu melempar dulu pada temannya yang mau menanggapi,
- g. Mengambil kesimpulan,
- h. Memberi pertanyaan untuk ditindak lanjuti oleh peserta didik (Istarani, 2012: 19).

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri, pada penelitian ini peneliti menggunakan format yang disediakan (terlampir).

- a. Lembar aktivitas guru ,
- b. Lembar tes hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ialah suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan

peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, seorang guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Setelah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan observer berdiskusi dan menganalisis hasil dari prosedur pembelajaran yang dilakukan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari analisis data tersebut dijadikan landasan untuk siklus selanjutnya. Sehingga antara siklus I dan siklus selanjutnya saling berkesinambungan. Dan diharapkan kelemahan yang terjadi siklus I dapat menjadi landasan atau dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang penerepan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, observasi ini ialah suatu cara yang digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Selain sebagai observer, peneliti juga bertindak sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga ikut serta dalam mengarahkan peserta didik yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan observasi ini, penulis dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Tes hasil belajar

Yaitu penelitian dilakukan untuk mengukur pemahaman belajar peserta didik dari penggunaan metode tanya jawab. Pemahaman belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Ada pun indikator keberhasilan peserta didik secara individu adalah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.
- b. Visi dan Misi SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.
- c. Data guru SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.
- d. Data siswa kelas VII SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.
- e. Silabus PAI kelas VII SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.
- f. RPP mata pelajaran PAI kelas VII SMP Graha Widya YKWI Pekanbaru.

- g. Bahan ajar
- h. Penilaian

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan ialah suatu proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan merupakan tahapan pertama pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut sudah baik dan benar. Sehingga dapat dilakukan ke tahap analisis selanjutnya. Pengeditan pada umumnya dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner terstruktur.

Hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dalam tahap editing ialah:

- a. Lengkapnya pengisian jawaban,
- b. Kejelasan makna jawaban,
- c. Konsistensi/keajekan kesesuaian antar jawaban,
- d. Relevansi jawaban, dan
- e. Keseragaman kesatuan data.

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing ialah untuk: (a) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, (b) Melihat logis tidaknya jawaban, (c) Melihat konsistensi pertanyaan.

4. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (*coding*).

5. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Scoring merupakan pemberian nilai pada setiap jawaban yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari instrument yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrument dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Dalam tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

6. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan yang menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi ini dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan di tabulasi silang.

G. Kriteria Pencapaian Minimal

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar individu, seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam proses belajar apabila telah mencapai nilai minimal 80% dari jumlah soal yang diberikan

atau dengan nilai 80 maka individu dikatakan tuntas secara klasikal 80%.

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP: Nilai presentase yang diharapkan

R: Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor Maksimal Siswa (Ngalim Purwanto, 2008: 102).

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

PK: Presentase Ketuntasan Belajar

ST : Jumlah Siswa Tuntas

N : Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria penilaian dari aktivitas guru dalam menerapkan metode tanya jawab dapat diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM: Skor Maksimal

100: Bilangan Tetap (Purwanto, 2009: 102)

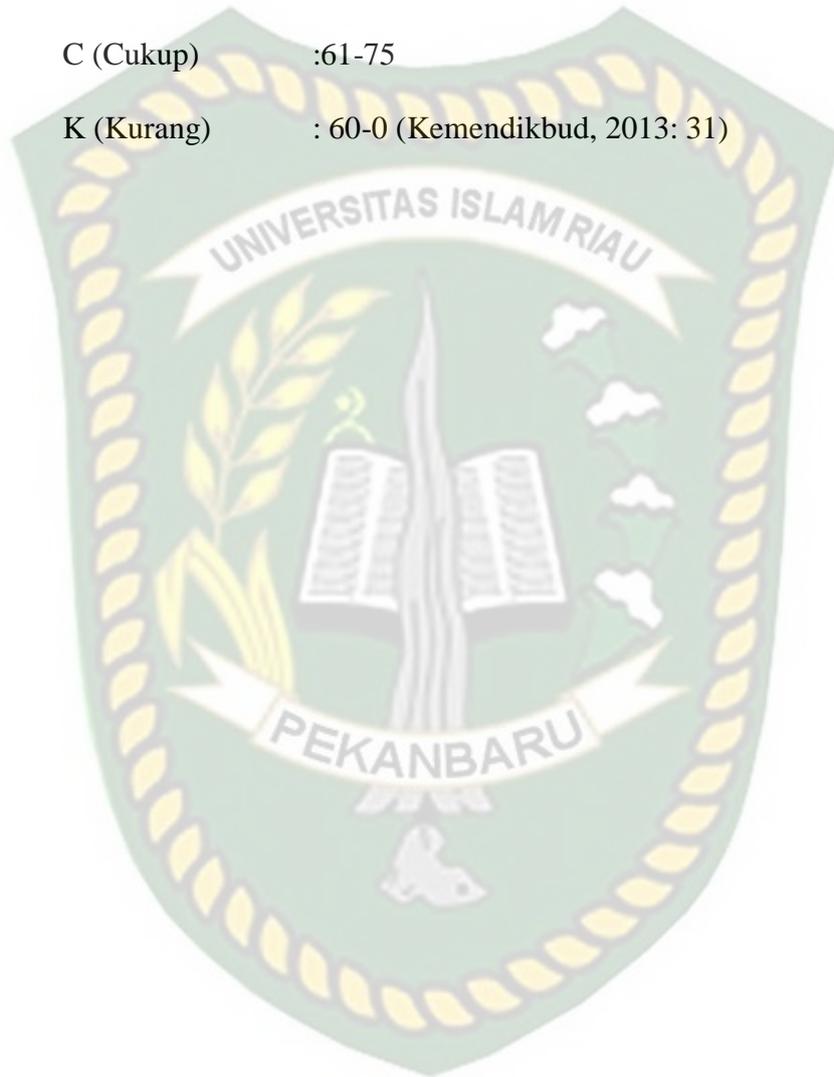
Peringkat:

A (Amat Baik) : 91-100

B (Baik) : 76-90

C (Cukup) : 61-75

K (Kurang) : 60-0 (Kemendikbud, 2013: 31)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Widya Graha YKWI merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah pertama di Pekanbaru, Riau. Terletak di Jl. Banda Aceh, Gg. Nangka, No. 10 Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya. Sekolah ini didirikan oleh sebuah lembaga Yayasan Kesatuan Wanita Islam (YKWI) pada tahun 1985.

SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru memiliki luas tanah atau bangunan sekitar 2,5 ha/475m. Sekolah ini juga sudah memiliki surat izin dari pemerintah dengan NIS: 200490, NSS: 204096008049 dan No. Akte 15/15/1.09.614/13.

a. Profil SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru

Tabel 04: Identitas Sekolah

NO	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Widya Graha YKWI
2	N.I.S	200490
3	N.S.S	204096008049
4	Alamat Sekolah	Jl. Banda Aceh, Gg. Nangka, No. 10 Tangkerang Utara.
5	Kecamatan	Bukit Raya
7	Kabupaten/Kota	Pekanbaru
8	Provinsi	Riau
9	KodePos	28282
10	Telepon & Faksimili	(0761) 7053770
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
13	Nama Yayasan	KesatuanWanita Islam

14	Nomor Akte Pendirian	15/53/L.09.614/13
15	Tahun Berdiri Sekolah	1985
16	Luas Tanah/ Bangunan	2,5 HA/ 475 m
17	Status Tanah/ Kepemilikan	Yayasan
18	Status Bangunan	Yayasan
19	Nomor Sertifikat Tanah	221/ S. H/ 1979
20	Status Akreditasi	A (AmatBaik)

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 05: Gambaran Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Baik	Rusak	Tidak ada	Ya	Tidak
1	RuangKelas	√			√	
2	R. Perpustakaan	√			√	
3	R. Laboraturium	√			√	
4	R. Pimpinan	√			√	
5	R. Guru	√			√	
6	R. Tenaga	√			√	
7	Administrasi	√			√	
8	T. Beribadah	√			√	
9	R. Konseling	√			√	
10	R. UKS	√			√	
11	R. Organisasi	√			√	
12	Kesiswaan	√			√	
13	Jamban	√			√	
14	Gudang	√			√	
15	R. Sirkulasi	√			√	
16	Tempat Olahraga	√			√	
17	Kantin	√			√	
18	Tempat Parkir	√			√	

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah: Mewujudkan SDM yang berkualitas, berbudaya, beriman, berilmu, berakhlak mulia, beramal shaleh dan menguasai IPTEK.

Indikator Sekolah:

- a. Taat beribadah dan unggul dalam aktifitas keagamaan.
- b. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Berprestasi dalam pengembangan diri.
- d. Menguasai IPTEK.
- e. Terwujudnya nuansa budaya melayu di lingkungan sekolah.
- f. Terwujudnya wiyata mandala dan K3 yang asri, sejuk dan unggul dalam wiyata mandala dan K3 untuk tingkat kota pekanbaru.

Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan model sistem pendidikan terpadu yang bernuansa islam.
- b. Meningkatkan kajian pemahaman dan pengalaman ajaran agama, wawasan kebangsaan dan pengembangan budaya nasional dan budaya melayu.
- c. Melaksanakan pendidikan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik sesuai tuntutan masyarakat.
- d. Meningkatkan mutu pembelajaran dan peringkat sekolah.
- e. Meningkatkan keterampilan dan prestasi di bidang olahraga.
- f. Meningkatkan prestasi di bidang kesenian.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan IPTEK.

Tujuan Sekolah:

- a. Peningkatan mutu akademik nilai ujian nasional rata-rata nilai 80.
- b. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya.

- c. Meningkatkan siswa yang berkualitas, berilmu, beramal dan berakhlak mulia.
- d. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga yang berjalan efektif.
- e. Peningkatan kemampuan siswa dalam seni yang berjalan efektif agar dapat meraih prestasi.
- f. Peningkatan dalam kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)/ computer yang berjalan efektif.
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- h. Peningkatan kelengkapan sarana prasarana menuju keadaan yang ideal.
- i. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdayaguna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- j. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dengan masyarakat.
- k. Memiliki tim kesenian yang mampu bersaing dalam lomba seni baik budaya maupun yang islami.

4. Data Guru

Tabel 06: Data Guru SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Joni Zaisa Putra, S.Pd	IPA	Kepala Sekolah/Guru
2.	Hotmalina Purba	Matematika	Waka Sekolah/Guru
3.	Dedi Marwan, SE	-	Komite
4.	Eka Safitri, S.Si	Prakarya	Guru
5.	Miki Febrianti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
6.	Nasri, S.Pd	Penjaskes	Guru

7.	Yulianis, S.Pd	Seni Budaya	Guru
8.	Eviza Zainudin, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
9.	Leni Marlina, S.Pd	IPS	Guru
10.	Muslim, S.Pd	Pendidikan Agama	Guru
11.	Rezky Ramadhoni, S.Pd	Matematika	Guru
12.	Mara Ongku, SH	PKN	Guru
13.	Lusiana Teodora	-	TU

5. Data Siswa Kelas VII

Tabel 07: Nama-Nama Siswa Kelas VII

NO	NAMA
1	Adinda Salsabila
2	Alif Azura Ramadhan
3	Aqilla Putri Depayana
4	Chika Ananda Putri
5	Desi Dasmaniar
6	Fatih Fayyadh
7	Hanifah Aulia
8	Indria Nurfadilah
9	Keisha Khalila Putri
10	M. Bintang Khairan
11	M. Haikal Danke Rabbani
12	M. Reldi
13	Muammar Abdul Aziz
14	Muthia Afifah Rahmi
15	Nabiel Maulana Yusri
16	Putri Dwiyanti
17	Raja Farel
18	Rifdah Laresa Jodani
19	Salsadila Maura Andini
20	Shafira Aulia Maharani

B. Penggunaan Metode Tanya Jawab

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan guna untuk melihat bahwa penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, materi Ingin Meneladani Ketaatan

Malaikat-Malaikat Allah SWT. Sehingga peneliti merancang dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi melalui masing-masing siklus. Penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik mata pelajaran PAI pada materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data tentang hasil penelitian pada penerapan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran. Data tersebut mengenai siklus pertama dan siklus kedua, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

1. Kondisi Awal

Sebelum dilakukannya penerapan metode Tanya jawab oleh guru saat proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, peneliti melihat secara langsung di kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru dengan melakukan survei awal, yaitu berupa test. Test ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2020. Setelah peneliti melakukan survei di kelas VII, ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki kekurangan pemahaman saat proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sebelum metode Tanya jawab diterapkan.

Adapun hasil yang telah diperoleh dari test pertama dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VII memiliki pemahaman belajar yang masih di bilang rendah, yakni 25%. Supaya lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai hasil belajar yaitu:

Tabel 08: Daftar Nilai Siswa Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1.	Adinda Salsabila	82	Tuntas
2.	Alif Azura Ramadhan	66	Tidak Tuntas
3.	Aqilla Putri Depayana	80	Tuntas
4.	Chika Ananda Putri	67	Tidak Tuntas
5.	Desi Dasmaniar	74	Tidak Tuntas
6.	Fatih Fayyadh	75	Tidak Tuntas
7.	Hanifah Aulia	70	Tidak Tuntas
8.	Indria Nurfadilah	85	Tuntas
9.	Keisha Khalila Putri	81	Tuntas
10.	M. Bintang Khairan	69	Tidak Tuntas
11.	M. Haikal Danke Rabbani	78	Tidak Tuntas
12.	M. Reldi	77	Tidak Tuntas
13.	Muammar Abdul Aziz	68	Tidak Tuntas
14.	Muthia Afifah Rahmi	64	Tidak Tuntas
15.	Nabiel Maulana Yusri	66	Tidak Tuntas
16.	Putri Dwiyaniti	84	Tuntas
17.	Raja Farel	73	Tidak Tuntas
18.	Rifdah Laresa Jodani	71	Tidak Tuntas
19.	Salsadila Maura Andini	70	Tidak Tuntas
20.	Shafira Aulia Maharani	62	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.462	
	Rata-Rata	73	
	Ketuntasan Klasikal	25%	

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi secara langsung di kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan menerapkan metode Tanya jawab dalam mata pelajaran PAI.

Dengan hasil belajar yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar peserta didik sebelum menerapkan metode Tanya jawab di kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru memiliki hasil nilai yang masih rendah karena belum mencapai nilai yang ditargetkan yakni 80% dari jumlah soal yang telah diberikan.

Peneliti berupaya bersama dengan guru PAI di SMP Widya Graha YKWI untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan menerapkan metode Tanya jawab. Dengan diterapkan metode ini, diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran saat guru mengajarkan materi. Dengan demikian, hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil berikut ini:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, adapun langkah –langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- 1.) Menganalisis serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru PAI ketika melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2.) Menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru yang terdiri dari Silabus, RPP, materi ajar serta media pembelajaran yang mendukung.
- 3.) Menyiapkan bahan pertanyaan sebagai bentuk pengevaluasian setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guna untuk mengukur pemahaman belajar peserta didik.
- 4.) Peneliti menyiapkan lembar observasi saat melakukan pengamatan ketika guru PAI menerapkan metode Tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2020 yaitu pada jam pertama. Pada proses dilakukannya penelitian pada siklus I ini saat proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama berpedoman pada silabus dan RPP.

c. Observasi

Aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru PAI selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kemudian peneliti sebagai observer atau pengamat mempersiapkan lembar aktivitas guru untuk diamati dan di isi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di kelas VII.

1.) Pemahaman belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan dari hasil test pemahaman belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat bahwa pemahaman belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai nilai yang ditargetkan yaitu 80. Adapun hasil dari test siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 09: Hasil Test Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Salsabila	88	Tuntas
2.	Alif Azura Ramadhan	84	Tuntas
3.	Aqilla Putri Depayana	89	Tuntas
4.	Chika Ananda Putri	79	Tidak Tuntas
5.	Desi Dasmaniar	75	Tidak Tuntas
6.	Fatih Fayyadh	69	Tidak Tuntas
7.	Hanifah Aulia	77	Tidak Tuntas
8.	Indria Nurfadilah	90	Tuntas
9.	Keisha Khalila Putri	87	Tuntas
10.	M. Bintang Khairan	80	Tuntas
11.	M. Haikal Danke Rabbani	88	Tuntas
12.	M. Reldi	78	Tidak Tuntas

13.	Muammar Abdul Aziz	75	Tidak Tuntas
14.	MuthiaAfifah Rahmi	77	Tidak Tuntas
15.	Nabiel Maulana Yusri	69	Tidak Tuntas
16.	Putri Dwiyanti	90	Tuntas
17.	Raja Farel	85	Tuntas
18.	Rifdah Laresa Jodani	75	Tidak Tuntas
19.	Salsadila Maura Andini	68	Tidak Tuntas
20.	Shafira Aulia Maharani	75	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.598	
	Rata-Rata	79	
	Ketuntasan Klasikal	45%	

2.) Aktivitas Guru

Pada tahapan pengamatan siklus I dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama oleh observer di kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Dalam pertemuan pertama ini observer akan memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama menjalankan proses belajar mengajar. Tabel aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 10: Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Aspek yang dilihat				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Guru mempersiapkan pertanyaan secara cermat dan matang		√			
2	Menentukan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik		√			
3	Guru menjelaskan materi secara ringkas kepada peserta didik		√			
4	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok		√			
5	Guru memberikan tanggapan dari jawaban peserta didik		√			
6	Guru menghitung skor yang diperoleh peserta didik		√			
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas		√			

Setelah melakukan pengamatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh observer di siklus I, pada lembar aktivitas guru dengan menerapkan metode Tanya jawab perolehan skor yang didapatkan yaitu 28 dengan presentase 80%. Jadi metode Tanya jawab yang telah diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada siklus I yaitu baik.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1.) Pada tahap siklus I ini, metode tanya jawab telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin melihat pemahaman belajar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran melalui penerapan metode ini, setelah melakukan pengamatan pada siklus pertama ternyata nilai yang diperoleh

peserta didik belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 45%.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, adapun langkah – langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- 1.) Menganalisis serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru PAI ketika melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2.) Menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru yang terdiri dari Silabus, RPP, materi ajar serta media pembelajaran yang mendukung.
- 3.) Menyiapkan bahan pertanyaan sebagai bentuk pengevaluasian setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guna untuk mengukur pemahaman belajar peserta didik.
- 4.) Peneliti menyiapkan lembar observasi saat melakukan pengamatan ketika guru PAI menerapkan metode Tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2020 yaitu pada jam pertama. Pada proses dilakukannya penelitian pada siklus I ini saat proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Pelaksaan

pada siklus I pertemuan pertama berpedoman pada silabus dan RPP.

c. Observasi

Aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru PAI selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kemudian peneliti sebagai observer atau pengamat mempersiapkan lembar aktivitas guru untuk diamati dan di isi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di kelas VII.

1.) Pemahaman belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan dari hasil test pemahaman belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat bahwa pemahaman belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai nilai yang ditargetkan yaitu 80. Adapun hasil dari test siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: Daftar Nilai Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adinda Salsabila	92	Tuntas
2.	Alif Azura Ramadhan	85	Tuntas
3.	Aqilla Putri Depayana	93	Tuntas
4.	Chika Ananda Putri	87	Tuntas
5.	Desi Dasmaniar	89	Tuntas
6.	Fatih Fayyadh	78	Tidak Tuntas
7.	Hanifah Aulia	90	Tuntas
8.	Indria Nurfadilah	96	Tuntas
9.	Keisha Khalila Putri	95	Tuntas
10.	M. Bintang Khairan	80	Tuntas
11.	M. Haikal Danke Rabbani	88	Tuntas
12.	M. Reldi	90	Tuntas
13.	Muammar Abdul Aziz	90	Tuntas
14.	MuthiaAfifah Rahmi	83	Tuntas
15.	Nabiel Maulana Yusri	69	Tidak Tuntas
16.	Putri Dwiyantri	95	Tuntas
17.	Raja Farel	96	Tuntas

18.	Rifdah Laresa Jodani	75	Tidak Tuntas
19.	Salsadila Maura Andini	88	Tuntas
20.	Shafira Aulia Maharani	75	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.734	
	Rata-Rata	86,7	
	Ketuntasan Klasikal	80%	

2.) Aktivitas Guru

Pada tahapan pengamatan siklus II dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama oleh observer di kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Dalam pertemuan pertama ini observer akan memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama menjalankan proses belajar mengajar. Tabel aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12: Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aspek yang dilihat				
		SS	S	CS	KS	STS
1	Guru mempersiapkan pertanyaan secara cermat dan matang	√				
2	Menentukan kompetensi yang akan dicapai	√				
3	Guru menjelaskan materi secara ringkas kepada peserta didik	√				
4	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik baik secara individu atau kelompok	√				
5	Guru memberikan tanggapan dari hasil jawaban peserta didik	√				
6	Guru menghitung skor yang diperoleh peserta didik	√				
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas	√				

Setelah melakukan pengamatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh observer pada siklus II, aktivitas guru dengan menerapkan metode Tanya jawab telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Perolehan skor yang didapatkan yaitu 33 dengan presentase 94%. Jadi metode Tanya jawab yang telah diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada siklus II yaitu sangat baik.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus II hasil yang diperoleh ialah 80%, sehingga pada siklus II ini pemahaman belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan skor .

yang ditetapkan. Sebelumnya dapat dilihat dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dengan presentase 25%, 45% dan 80%.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II, agar tindakan kelas dapat berjalan secara optimal, maka dapat dilihat dari rekapitulasi siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 13: Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru mempersiapkan pertanyaan secara cermat dan matang.	4	5
2	Menentukan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.	4	5
3	Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.	4	4
4	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik baik secara individu atau	4	5

	kelompok.		
5	Guru memberikan tanggapan dari hasil jawaban peserta didik.	4	4
6	Guru menghitung skor yang diperoleh oleh peserta didik.	4	5
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah di bahas.	4	5
	Jumlah	28	33
	Ketuntasan	80%	94%

Dilihat dari hasil lembar aktivitas guru skor yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkannya metode Tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar, guru telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Di sini dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II, yaitu dengan perolehan skor 28 dengan presentase 80% dengan predikat baik dan siklus II memperoleh skor 33 dengan presentase 94% dengan predikat sangat baik.

2. Pemahaman Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, bahwa pemahaman peserta didik belum mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebab, belum tercapainya ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 80%. Hal tersebut disebabkan karena guru belum melakukan secara optimal seperti yang telah diuraikan dalam siklus I. Sedangkan dalam pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II pemahaman peserta didik meningkat dari sebelum melaksanakan tindakan, sebelum dilaksanakan tindakan, pemahaman peserta didik dalam belajar memiliki ketuntasan klasikal presentase hanya 45%. Namun pada tahap siklus II peserta didik

yang mencapai tingkat pemahaman belajar telah mencapai angka ketuntasan yaitu 80%.

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka dari itu guru dapat mengupayakan pada siklus ke II agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I, yaitu dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab pada siklus II. Dengan adanya penerapan metode Tanya jawab sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, dari pencapaian klasikal yang sebelumnya hanya 25% menjadi 80%. Adapun pemahaman belajar peserta didik dari sebelum dan sesudah menerapkan metode Tanya jawab pada siklus I hingga ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

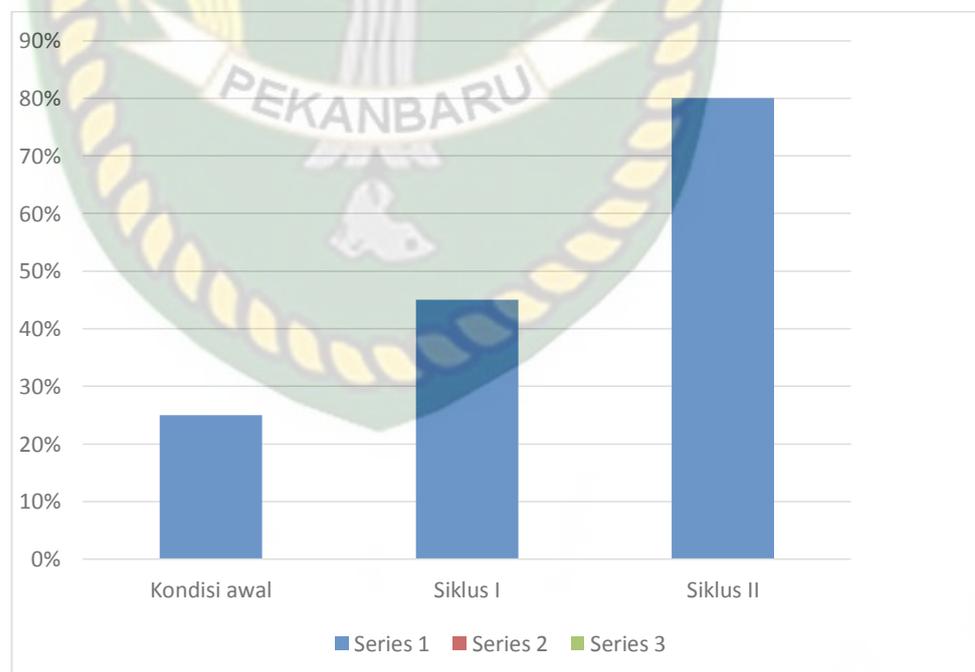
Tabel 14: Nilai Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Adinda Salsabila	82	88	92
2	Alif Arura Ramadhan	66	84	85
3	Aqilla Putri Depayana	80	89	93
4	Chika Ananda Putri	67	79	87
5	Desi Dasmaniar	74	75	89
6	Fatih Fayyadh	75	69	78
7	Hanifa Aulia	70	77	90
8	Indria Nurfadilah	85	90	96
9	Keisha Khalila Putri	81	87	95
10	M. Bintang Khairan	69	80	80
11	M. Haikal Danke Rabbani	78	88	88
12	M. Reldi	77	78	90
13	Muammar Abdul Aziz	68	75	90
14	Muthia Afifah Rahmi	64	77	83
15	Nabiel Maulana Yusri	66	69	69
16	Putri Dwiyanti	84	90	95
17	Raja Farel	73	85	96
18	Rifdah Laresa Jodani	71	75	75
19	Salsadila Maura Andini	70	68	88

20	Shafira Aulia Maharani	62	75	75
	Jumlah	1.462	1.598	1.734
	Rata-Rata	72	79	86,7
	Ketuntasan Klasikal	25%	45%	80%

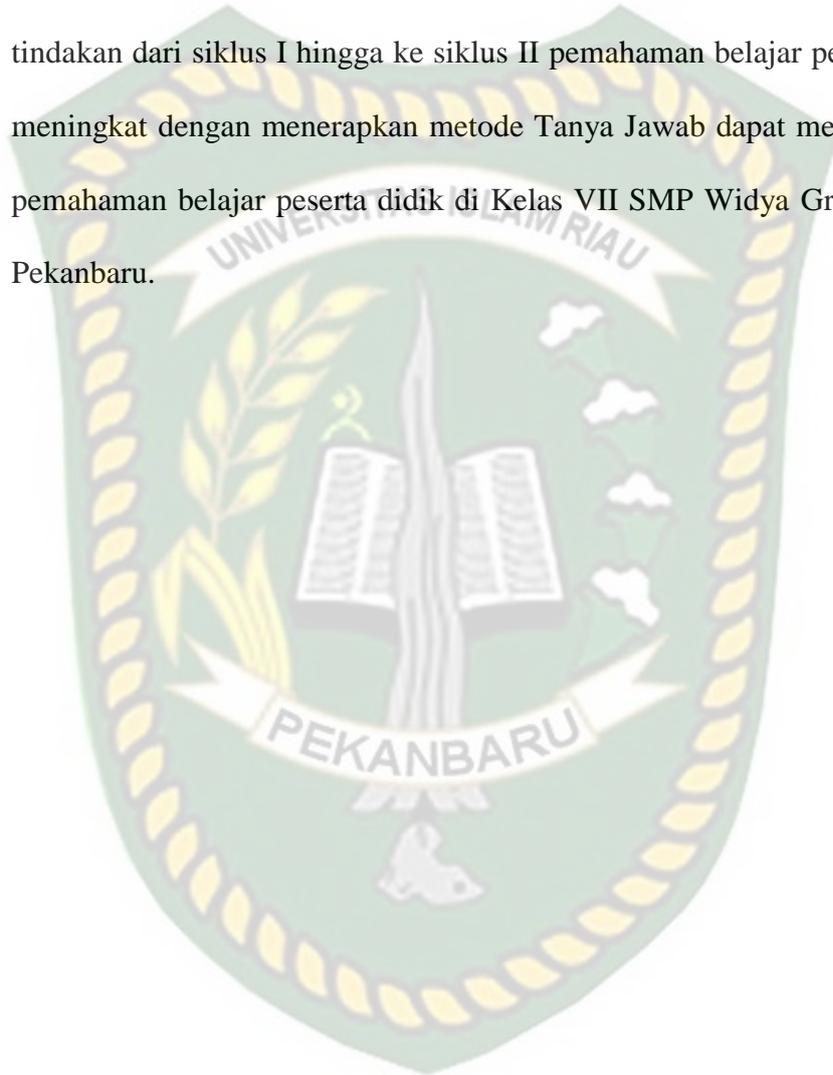
Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II, maka pemahaman belajar peserta didik meningkat dengan jumlah ketuntasan yaitu 80%. Dari data-data sebelumnya maka dapat diketahui bahwa pemahaman belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dengan jumlah presentasi 25%, 45%, dan 80%. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 01: Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dengan meningkatnya pemahaman belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I menunjukkan bahwa permasalahan

dalam proses belajar dapat diatasi melalui penerapan metode Tanya jawab dengan memecahkan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran. Selanjutnya, dari sebelum melakukannya tindakan hingga melakukan tindakan dari siklus I hingga ke siklus II pemahaman belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan metode Tanya Jawab dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di Kelas VII SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru PAI pada materi “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT” dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada bidang studi PAI kelas VII di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil test yang didapatkan oleh peserta didik, yaitu pada pra-siklus ketuntasan klasikal 25%, kemudian meningkat pada siklus I dengan presentase 45% dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperoleh peningkatan menjadi 80%.

Setelah terselesaikannya penelitian pada siklus I lembar aktivitas guru mendapat skor 28 dengan hasil presentase 80%, kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 33 dan hasil presentase 94%.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik khususnya di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru.

2. Bagi Peserta Didik, dengan menerapkan metode Tanya jawab dapat mempermudah peserta didik untuk bertanya kepada guru apabila masih ada materi yang belum dipahami dan hendaknya peserta didik juga lebih meningkatkan lagi cara belajarnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Aziz, 2012, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Asri Budiningsih, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Rosyada, 2004, *Mengajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan El Khuluqo, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2012, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada.
- Kunandar, 2012, *Langkah Mudah Penelitian Tidakkan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2015, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sri Anitah W. dkk, 2017, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka Dapertemen Pendidikan Nasional.

Suharsimi, dkk, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syahraini Tambak, 2014, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto, 2007, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*, Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Abas, dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Hijrah Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Bandung*, *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, Diakses pada Bulan November 2017.

Indrisi Ninda Yanti, dkk, *Penerapan Strategi Prediction Guide Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, J-PAI*, Vol. 5, No. 1, Diakses pada Bulan Juli-Desember 2018.

Wardi, dkk, *Perbandingan Pendidikan, Pemahaman Simbolis dan Substantif PAI di Madrasah dan PAI di Sekolah Umum*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Diakses pada Bulan Maret 2019.

Skripsi:

Eka Yuliana Rahamawati, 2017, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Bidang Studi PAI di SD N 01 Pandean Kota Madiun*, *Skripsi*, Institut Agama Negeri Islam.

Rosminatul Hidayah, 2018, *Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP Masmur Pekanbaru*, *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Wahyu Widya Sari, 2018, *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 11 Pekanbaru*, *Skripsi*, Universitas Islam Riau.